



Analisis Penerapan Kode Etik Profesi Auditor pada Kualitas Audit di KAP Dra Suhartati & Rekan Cabang Yogyakarta

Aminah^{1*}, Arif Sapta Yuniarto²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: minahyunn@gmail.com, arifsy.uad@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-03 Keywords: <i>Implementation of the Code of Ethics; Auditor Profession; Audit Quality.</i>	This article aims to analyze the application of the auditor's professional code of ethics to the quality of auditors in one of the KAP in Yogyakarta. This research is a field research that involves direct participation and is a type of qualitative research. The results showed that the application of the auditor professional code of ethics in KAP Dra Suhartati & Yogyakarta branch colleagues increased the reliability and accuracy of financial statements. This makes this KAP more trusted by the public, reduce the risk of fraud and error, and improve the quality of audit reports. Thus, the application of the auditor professional code of ethics is very important for the Public Accounting Firm in improving the quality of their audit.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-03 Kata kunci: <i>Penerapan Kode Etik; Profesi Auditor; Kualitas Audit.</i>	Artikel ini bertujuan menganalisis penerapan Kode Etik Profesi Auditor terhadap kualitas auditor di salah satu KAP di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang melibatkan partisipasi langsung dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik profesi auditor di KAP Dra Suhartati & Rekan Cabang Yogyakarta meningkatkan keandalan dan akurasi laporan keuangan. Ini membuat KAP ini lebih dipercaya oleh publik, mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan, serta meningkatkan kualitas laporan audit. Dengan demikian, penerapan kode etik profesi auditor sangat penting bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit mereka.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan cepat dan beragam dalam dunia bisnis menghasilkan persaingan yang semakin ketat antara perusahaan. (Oktavia et al., 2024) Persaingan ini terutama terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, semua perusahaan sangat bergantung pada layanan auditor yang disediakan oleh Akuntan Publik untuk memastikan laporan keuangan yang dapat diandalkan. (Hutomo et al., 2022). Kantor Akuntan Publik adalah sebuah entitas bisnis yang beroperasi dalam sektor jasa, yang mencakup berbagai layanan seperti audit operasional, audit kepatuhan, audit laporan keuangan, (Wulandari, 2023) serta memberikan opini atau pendapat terhadap kelayakan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK atau IFRS kepada pihak-pihak yang memerlukan. (Sulistiyawati, 2021) Tujuan utama dari keberadaan Akuntan Publik adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki standar kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, sebagai pihak yang independen, Akuntan Publik diharapkan untuk menjalankan proses audit

dengan standar kualitas yang tinggi pula (Muslim et al., 2020).

Salah satu profesi yang terkenal dalam lingkup Akuntan Publik adalah profesi auditor. (Oktavia et al., 2024) Auditor memainkan peran krusial dalam memberikan keyakinan dan kepercayaan terhadap informasi keuangan suatu entitas. (Zahra et al., 2024) Sebagai Akuntan Publik, auditor memberikan opini atau hasil audit berdasarkan profesionalisme mereka untuk mencegah terjadinya krisis kepercayaan publik (Muria & Alim, 2022). Seorang auditor tidak hanya bertugas untuk mengevaluasi laporan keuangan klien, tetapi juga bertanggung jawab memberikan rekomendasi berdasarkan hasil audit serta menyampaikan kesimpulannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagai penyedia layanan audit, KAP harus terus meningkatkan mutu layanan auditnya untuk memastikan kualitas audit yang lebih baik. Dengan demikian, KAP akan mendapatkan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan. (Wulandari, 2023) Kepentingan besar dari pengguna laporan keuangan audit dan layanan lainnya yang diberikan oleh kantor akuntan publik mendorong kantor tersebut untuk

menjaga kualitas audit yang dihasilkan. (Sulistiyawati, 2021)

Kualitas Audit, menurut Arens et al. (2012), adalah seberapa baik audit dilakukan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan materiil dalam laporan keuangan. Ini berarti bahwa audit dianggap berkualitas jika auditor dapat menjamin tidak adanya kesalahan materiil dalam laporan keuangan. Akuntan publik yang menjalankan tugasnya dengan profesional akan menghasilkan audit yang berkualitas (Badjuri, 2011), memberikan keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya dan andal. Kualitas audit yang tinggi juga dapat mengurangi kekhawatiran akan skandal keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen. Menurut Institute of Internal Audit (IIA), audit dianggap berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar mutu. (Dewi & Diskhamarzeweny, 2021) Namun Kualitas audit yang dihasilkan dapat diragukan karena tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum diterima. (Mutiara, 2018) dalam (Salsadilla et al., 2023)

Kualitas audit tergantung pada sikap independen auditor yang mengikuti Kode Etik Profesi Auditor. Kode etik ini menetapkan prinsip dan aturan etika yang harus diikuti oleh semua individu di kantor akuntan publik atau jaringan KAP, baik mereka anggota IAPI atau tidak. (Basmar, 2019) Kode etik ini memungkinkan masyarakat untuk mengevaluasi sejauh mana auditor mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan. Selain itu, kode etik tersebut bertujuan untuk mengatur perilaku profesi akuntan publik agar sesuai dengan harapan masyarakat. (Hutomo et al., 2022) Dalam bagian A Kode Etik Profesi Auditor terdapat lima prinsip, yakni integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. (Basmar, 2019)

Kode etik membantu akuntan dalam pengambilan keputusan dan sebagai panduan menghadapi situasi etika. Meskipun demikian, pelanggaran terhadap kode etik masih terjadi, merusak reputasi profesi dan kepercayaan masyarakat. Di Indonesia, peraturan kode etik Akuntan Publik diatur oleh IAPI. Kode Etik Profesi Akuntan Publik memerintahkan Akuntan Publik untuk memperhatikan fakta, menjaga independensi, dan integritas dalam operasi audit. (Aisyah et al., 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan kode etik profesi auditor di KAP DRA Suhartati & Rekan cabang Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan bukti konkret tentang pentingnya penerapan kode etik dalam kantor akuntan publik untuk menjamin kualitas auditnya. Judul penelitian ini adalah "Analisis Penerapan Kode Etik Profesi Auditor pada Kualitas Auditor di KAP Dra Suhartati & Rekan Cabang Yogyakarta".

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu terjun langsung ke lapangan dan ikut terlibat, lebih tepatnya penelitian bertempat di Kantor Akuntan Publik DRA Suhartati & Rekan Cabang Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah auditor yang ada di KAP DRA Suhartati dan Rekan Cabang Yogyakarta. Objek yang diambil oleh peneliti untuk dilakukan penelitian berlokasi di Yogyakarta adalah KAP DRA Suhartati & Rekan.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian (di lapangan). Adapun sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian adalah dengan melakukan wawancara dengan karyawan yang ada di KAP DRA Suhartati dan & Cabang Yogyakarta berjumlah 5 orang dan melakukan observasi yang mana menurut Menurut Margono (2011) dalam (Awan Panatagama, 2020), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan independensi, pengalaman dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit di di KAP DRA Suhartati dan Rekan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan observasi dan wawancara untuk pengumpulan data. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan kode etik profesi auditor pada kualitas audit di KAP DRA Suhartati & Rekan Cabang Yogyakarta. Wawancara adalah bagian dalam pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan, berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Josef Raco : 116).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kode Etik Profesi Auditor

Prinsip-prinsip profesi dan praktik audit internal, serta kode etik yang menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari auditor internal, bertujuan membimbing perilaku etis auditor internal dalam praktik mereka. (Dewi and Tenaya, 2017) dalam (Oktavia et al., 2024). Lima pernyataan dalam prinsip-prinsip dasar etika profesi. Pertama, Integritas adalah prinsip moral yang penting dalam audit, menunjukkan konsistensi, kejujuran, dan komitmen pada standar etika yang tinggi. Auditor yang memiliki integritas akan bertindak dengan jujur, adil, dan transparan dalam semua tindakannya. Kedua, Objektivitas adalah kemampuan untuk membuat penilaian yang tidak dipengaruhi oleh faktor pribadi atau eksternal. Auditor yang objektif akan mengevaluasi informasi berdasarkan fakta dan analisis yang cermat, tanpa adanya bias atau preferensi. Ketiga Kompetensi adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan tugas audit secara efektif. Auditor yang kompeten memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip akuntansi, peraturan audit, dan praktik terbaik dalam industri yang bersangkutan. Keempat, Kerahasiaan adalah prinsip yang melindungi informasi rahasia atau sensitif yang diperoleh selama audit. Auditor harus menjaga kerahasiaan informasi klien dan tidak mengungkapkannya kepada pihak yang tidak berwenang, kecuali dalam situasi yang diizinkan atau diatur oleh hukum atau peraturan. Kelima, Perilaku profesional mencakup interaksi seorang auditor dengan klien, rekan kerja, dan pihak terkait dalam

konteks profesional. Ini melibatkan sikap yang sopan, hormat, dan bertanggung jawab, serta kepatuhan pada kode etik dan standar praktik audit (Zahra et al., 2024).

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi etika profesi auditor pada kualitas audit

Integritas: Tekanan dari berbagai pihak dapat memengaruhi integritas seseorang. Tekanan untuk mencapai target atau tujuan tertentu, baik dari atasan, rekan kerja, atau diri sendiri, dapat mengganggu integritas jika tidak ditangani dengan bijaksana. Integritas juga terkait erat dengan kemampuan seseorang untuk mempertahankan prinsip moralnya di tengah godaan atau situasi sulit. Kemampuan untuk tetap pada prinsip yang benar dan tidak tergoda oleh kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang tidak jujur adalah tanda dari tingkat integritas yang tinggi. Kurangnya dukungan atau pengawasan yang tepat di lingkungan kerja dapat mengurangi tanggung jawab individu terhadap integritasnya. Situasi semacam itu dapat meningkatkan risiko pelanggaran etika atau kejujuran.

Jika hal tersebut terjadi, dapat berdampak negatif pada kualitas audit secara keseluruhan karena integritas merupakan prasyarat penting untuk memastikan kualitas audit yang tinggi. Tanpa integritas yang kuat, risiko kesalahan, penipuan, atau ketidakakuratan dalam audit akan meningkat, yang dapat merusak kepercayaan publik terhadap laporan audit dan integritas pasar modal secara umum. Oleh karena itu, mematuhi integritas adalah suatu keharusan untuk menjaga kualitas audit yang baik dan memelihara kepercayaan publik yang tinggi.

Objektivitas: Jika seorang auditor terlalu dekat dengan klien, risiko terpengaruhnya objektivitasnya meningkat karena sulit bagi mereka untuk menilai informasi secara obyektif. Demikian pula, tekanan dari manajemen untuk memberikan opini yang lebih menguntungkan bagi klien juga dapat mengurangi objektivitas auditor. Kualitas audit sangat tergantung pada objektivitas auditor. Objektivitas yang tinggi memungkinkan auditor mengevaluasi informasi keuangan secara obyektif, mengidentifikasi risiko dengan tepat, dan membuat keputusan audit berdasarkan fakta. Dengan cara menjaga objektivitas, kualitas audit meningkat karena

proses audit dilakukan dengan lebih teliti dan analisis yang objektif.

Kompetensi: Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi seorang auditor termasuk pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan pemahaman tentang industri klien. Sebagai contoh, auditor yang didukung dengan pendidikan dan pelatihan yang baik akan lebih mampu memahami kompleksitas audit dan menerapkan metode audit yang sesuai. Pengalaman kerja yang luas dalam industri klien juga meningkatkan kompetensi auditor dalam mengidentifikasi risiko dan membuat keputusan audit yang tepat. Kualitas audit sangat tergantung pada tingkat kompetensi auditor yang terlibat.

Auditor yang kompeten akan melakukan audit lebih efisien dan efektif, serta mengidentifikasi masalah dalam laporan keuangan dengan lebih akurat. Mereka juga akan mengevaluasi bukti audit dengan cermat dan membuat keputusan audit yang tepat. Sebaliknya, auditor yang kurang kompeten dapat menurunkan kualitas audit secara keseluruhan karena risiko audit yang tidak dilakukan secara baik. Auditor yang kurang kompeten mungkin tidak mengenali risiko dengan benar, melakukan prosedur audit tidak efisien, atau tidak bisa menangani masalah kompleks dalam laporan keuangan.

Kerahasiaan: Faktor-faktor yang mempengaruhi kerahasiaan seorang auditor termasuk akses terhadap informasi sensitif perusahaan, kebijakan keamanan data, serta hubungan integritas dan kepercayaan antara auditor dan klien. Sebagai contoh, auditor harus mematuhi kebijakan kerahasiaan perusahaan dalam mengelola informasi sensitif klien. Selain itu, kepercayaan yang dibangun antara auditor dan klien penting untuk menjaga kerahasiaan informasi audit. Kualitas audit sangat tergantung pada kemampuan auditor dalam menjaga kerahasiaan informasi selama audit. Dengan menjaga kerahasiaan dengan baik, auditor memastikan bahwa informasi sensitif tidak bocor ke pihak yang tidak berwenang. Pelanggaran kerahasiaan dapat merugikan klien dan merusak hubungan kepercayaan antara auditor dan klien.

Perilaku Profesional: Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku profesional seorang auditor termasuk etika kerja, kebijakan perusahaan, budaya organisasi, serta insentif dan tekanan eksternal. Sebagai contoh, kode

etik profesi audit menetapkan standar tinggi untuk praktik audit, yang memengaruhi perilaku seorang auditor. Selain itu, kebijakan perusahaan tentang integritas, independensi, dan kerahasiaan juga dapat mempengaruhi perilaku auditor. Budaya organisasi yang mendorong integritas, kolaborasi, dan akuntabilitas juga berperan penting dalam perilaku auditor.

Kualitas audit sangat tergantung pada perilaku profesional auditor. Dengan mempertahankan perilaku profesional yang tinggi, auditor memastikan bahwa audit dilakukan dengan integritas, independensi, dan objektivitas yang tinggi. Auditor yang menunjukkan perilaku profesional yang baik cenderung mematuhi standar etika dan praktik terbaik dalam audit, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

C. Penerapan kode etik profesi auditor yang dilakukan

Penerapan prinsip Integritas yang dilakukan oleh KAP:

- a) Kebijakan tentang konflik kepentingan. Contoh: KAP ini memiliki kebijakan yang melarang karyawannya untuk menerima perikatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.
- b) Kebijakan tentang kerahasiaan klien. Contoh: mewajibkan untuk menjaga kerahasiaan informasi klien dengan tidak membocorkannya pada pihak ketiga tanpa persetujuan klien
- c) Program pelatihan berkelanjutan. Contoh: KAP ini mengadakan program pelatihan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawannya tentang kode etik profesi auditor.
- d) Sistem whistleblowing. Contoh: KAP ini memiliki sistem whistleblowing yang memungkinkan anggotanya untuk melaporkan pelanggaran kode etik profesi auditor.

Penerapan prinsip Objektivitas yang dilakukan oleh KAP:

- a) Pembentukan Tim Audit Independen. Contoh: KAP ini membentuk tim audit bagian independen untuk setiap kliennya. Dimana tim audit ini tidak boleh memiliki hubungan bisnis atau hubungan pribadi dengan klien yang dapat memengaruhi objektivitas mereka.
- b) Rotasi Tim Audit. Contoh: KAP melakukan rotasi tim audit secara berkala untuk

mengindari keakraban yang berlebihan dengan klien.

- c) Tinjauan Mutu. Contoh: KAP memiliki sistem tinjauan mutu untuk memastikan semua pekerjaan audit dilakukan dengan standar yang tinggi dan sesuai dengan prinsip objektivitas.
- d) Penerapan kebijakan tentang hadiah dan hiburan. Contoh: melarang karyawannya untuk menerima hadiah atau hiburan dari klien yang dapat memengaruhi objektivitas mereka.

Penerapan prinsip Kompetensi yang dilakukan oleh KAP:

- a) Rekrutmen dan seleksi karyawan. Contoh: KAP ini menetapkan hanya merekrut dan menyeleksi karyawan yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang akan diemban. Hal ini untuk memastikan bahwa karyawan KAP ini memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.
- b) Pelatihan dan pengembangan profesional. Contoh: menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi karyawannya. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan agar tetap kompeten dalam menghadapi perkembangan standar audit dan regulasi yang berlaku.
- c) Penugasan tim audit. Contoh: membentuk tim audit yang terdiri dari anggota yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan audit klien untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan audit dengan efektif.
- d) Supervisi dan Review. Contoh: KAP memiliki sistem supervisi dan review untuk memastikan bahwa pekerjaan audit dilakukan dengan standar yang tinggi dan sesuai dengan prinsip kompetensi.
- e) Penerapan Teknologi. Contoh: Menggunakan teknologi informasi yang mutakhir untuk membantu karyawannya dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif, efisien dan mudah.

Penerapan prinsip Kerahasiaan yang dilakukan oleh KAP:

- a) Kebijakan kerahasiaan. Contoh: melakukan kebijakan kepada karyawannya untuk

menjaga kerahasiaan semua informasi klien.

- b) Sistem Pengamanan data. Contoh: menerapkan sistem pengamanan data yang ketat untuk melindungi informasi klien dari akses yang mencurigakan.
- c) Prosedur pembatasan akses informasi: melakukan prosedur pembatasan akses informasi yang memastikan bahwa informasi klien hanya diketahui oleh orang-orang yang berhak
- d) Kebijakan komunikasi dengan pihak ketiga. Contoh: melarang karyawannya untuk membocorkan informasi klien kepada pihak ketiga.
- e) Prosedur pengembalian dokumen. Contoh: Pengembalian dokumen dengan memastikan bahwa semua dokumen klien dikembalikan setelah proses audit selesai.

Penerapan prinsip Perilaku Professional yang dilakukan oleh KAP:

- a) Bersikap jujur dan terbuka. Contoh: KAP menerapkan kepada karyawannya untuk tetap bersikap jujur dan terbuka kepada kliennya tentang semua informasi yang relevan dengan proses audit. Hal ini termasuk informasi tentang temuan audit yang signifikan dan potensi risiko yang terkait dengan laporan keuangan klien.
- b) Bersikap adil dan objektif. Contoh: tidak memihak pihak manapun dan harus mempertimbangkan semua bukti yang relevan sebelum mengeluarkan pendapat audit.
- c) Menghormati kepercayaan publik. Contoh: memberikan layanan yang berkualitas tinggi seperti mengikuti standar audit yang berlaku dan harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas layanannya.
- d) Bertanggung jawab. Contoh: Siap menanggapi pertanyaan dan keluhan dari klien dan harus bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan yang dilakukan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan diatas mengenai penerapan kode etik profesi auditor pada kualitas audit di KAP Dra Suhartati & Rekan Cabang Yogyakarta, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: Penerapan Kode Etik Profesi Auditor di KAP ini telah efektif, dengan mengikuti standar yang ditetapkan oleh IAPI,

mempengaruhi kualitas audit secara positif. Hal ini menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan akurat, meningkatkan kepercayaan publik terhadap KAP tersebut, serta mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan. Kualitas laporan audit menjadi lebih baik, menjaga reputasi dan kredibilitas profesi auditor di KAP ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan kode etik profesi auditor di Kantor Akuntan Publik sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Penerapan Kode Etik Profesi Auditor pada Kualitas Audit di KAP Dra Suhartati & Rekan Cabang Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. S., A. N. Q., & Aguspriyani, Y. (2024). Kajian Literasi Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 40–49.
- Awan Panatagama. (2020). *Implementasi Etika Profesi Auditor untuk Menjaga Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Bharata Arifin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon*. July, 1–23.
- Basmar, N. A. (2019). PENGARUH PRINSIP INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN PERILAKU PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 89–99.
- Dewi, D. K., & Diskhamarzeweny. (2021). THE EFFECT OF PROFESSIONAL ETHICS, EMOTIONAL INTELLIGENCE, DUE PROFESSIONAL CARE AND AUDITOR'S WORK EXPERIENCE ON AUDIT QUALITY (EMPIRICAL STUDY AT PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN PEKANBARU). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 15–25.
- Hutomo, D. S., Rieuwpassa, D. O., Putri, E. W., & Putri, D. M. (2022). Penerapan Kode Etik Akuntan Publik pada Peningkatan Kualitas Auditor di Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(6), 205–215.
- Muria, R. M., & Alim, M. N. (2022). PERILAKU ETIS DAN KODE ETIK AKUNTAN PROFESIONAL DALAM AKUNTAN. *Wacana Equilibrium: Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 09(01), 41–52.
- Muslim, Nurwanah, A., Sari, R., & Muhammad Arsyad, M. A. (2020). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor kualitas audit. *Wacana Equilibrium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 08(02), 100–112.
- Oktavia, D., Tanzil, I., & Buana, M. (2024). Penerapan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2, 65–73.
- Salsadilla, Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). LITERATURE REVIEW: PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME AUDITOR, DAN INTEGRITAS. *JURNAL ECONOMINA Volume*, 2(2963-1181 LITERATURE), 1295–1305.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. (19th ed.). IKAPI: Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sulistyawati, E. T. (2021). Kualitas Audit: Apakah Etika Auditor, Independensi Dan Due Professional Care Mempengaruhinya? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8(Maret), 49–60.
- Wulandari, D. A. Y. & A. N. (2023). ANALISIS KUALITAS AUDIT DITINJAU DARI ASPEK INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN ETIKA AUDITOR. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 637–643.
- Zahra, M. J., Swara, B., Maharani, H., & Weti, N. (2024). IMPLEMENTASI PRINSIP KODE ETIK PROFESI AUDITOR. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192(3025–1192), 437–447.